

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Pembentukan Akhlak

##### a. Metode Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya, semua metode pendidikan islami bisa dipergunakan untuk mendidik akhlak diri peserta didik. Sebab dalam perspektif falsafah pendidikan islami, metode pendidikan adalah instrumen yang dipergunakan pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam menanamkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai kedalam diri dan kepribadian mereka

Metode pendidikan akhlak dilakukan dengan pemberian keteladanan yang baik kepada anak. Keteladanan itu harus dimunculkan dari diri para pendidik dalam setiap situasi dan keadaan, dalam keseluruhan interaksinya dengan anak. Pendidikan akhlak melalui keteladanan harus diikuti dengan beberapa metode latihan dan pembiasaan. Secara bertahap, tetapi berkesinambungan, anak adalah dilatih dan dibiasakan melakukan sendiri semua perilaku terpuji yang sesuai dengan prinsip, kaidah, atau norma-norma *akhlakul karimah*.

Proses pendidikan akhlak dengan latihan dan pembiasaan harus diperkuat dengan penggunaan metode nasehat, penjelasan, dan pendidikan dengan kelembutan dan kasih sayang.<sup>1</sup>

Menurut Haidar dalam buku Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Akhlak yaitu.

- 1) Metode taklim, metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang, mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik buruk.
- 2) Metode pembiasaan, metode ini merupakan kelanjutan dari taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama

---

<sup>1</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Efistimologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), 78-79.

anak-anak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

- 3) Metode latihan, metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.
- 4) Metode mujadalah, metode ini tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan perlu adanya metode pendidikan akhlak dengan tujuan mengarahkan, membimbing, melatih dan memudahkan seseorang untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Akhlak merupakan pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Akhlak dapat dikatakan gambaran batin sebagai terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian sebaliknya. Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya hormat kepada bapak-ibu, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak di bina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016), 141.

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 135.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

**b. Pengertian Akhlak**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya di samakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhi akhlak yang tercela<sup>4</sup>

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *Khulaqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun sosiologis di Indonesia kata akhlak berarti orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik<sup>5</sup>

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab. Kata akhlak merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya, perilaku, baik perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak, jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-q, jika digabung *khalaqa* berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khaliq yaitu Allah Swt. Dan kata makhluk yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan Al- khaliq dan makhluk. Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya "menghubungkan" antara hamba dengan Allah Swt.

---

<sup>4</sup> Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 221.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 1991), 198.

Sedangkan menurut istilah akhlak adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya lahir sikap amal secara mudah tanpa membunuh pemikiran dan pertimbangan. Serta ekspresi jiwa keimanan seseorang. Tentu saja hal ini tidak bisa dipisahkandengan orang lain, karena ekspresi nilai atau keimanan juga butuh media, yaitu media pergaulan sosial, baik dengan sesame orang beriman maupun dengan orang yang berbeda keyakinan.<sup>6</sup>

Akhlak dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh siswa yang menginginkannya. Baik disebut jug mustahab, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan akhlakul karimah yang wajib dikerjakan. Para ahli mendefinisikan pengertian akhlak

- 1) Ibrahim Anis dalam abuddin Nata, mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang deengannya lahirlah nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, dapat disifatkan dengan perbuatan yang baik dan perbuatan keburukannya.<sup>7</sup>
- 2) Ahmad Amin dalam Asmaran, mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan yang baik dan yang buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi Sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perilaku itu tidak bagus disebut *madzmumah*.<sup>8</sup>
- 3) Dr. M. Abdullah Daraz, perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: *pertama*. Perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan: *kedua*. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang ddari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Prilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), 13.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 4.

<sup>8</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 1999), 12.

<sup>9</sup> Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 42.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak segala sesuatu yang telah tertanam kuat dari dalam diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. artinya perbuatan itu dilakukan dengan reflekdan seponatan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu baik maka akan muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syarat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat itu dinamakan dengan akhlak yang buruk.

**c. Macam-macam Akhlak**

**1) Akhlak Terpuji (Akhlakul Karimah)**

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang artinya segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Hamzah ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman, sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal. Itu dinyatakan sebagai geraji wadan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya.

Adapun bentuk-bentuk dari *Akhlak Mahmudah*

**a) Bersifat Sabar**

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu . ungkapan tersebut menunjukan hikmah kesabaran sebagai *fadhilah*. Kesabaran dapat dibagi menjadi empat kategori berikut ini.

- (1) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan haji bila mampu.
- (2) Sabar menanggung musibah dan cobaan. Cobaan bermacam-macam silih berganti datangnya. Namun, bila seseorang nemu yang

bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar dan yang sabar menanggung musibah pasti memperoleh pahala dari Allah.

- (3) Sabar menahan penganiayaan dari orang. Didunia ini tidak bisa luput dari kezaliman. Banyak terjadi kasus penganiayaan terutama menimpa orang-orang yang suka menegakkan keadilan dan kebenaran.
- (4) Sabar menanggung kemiskinan. Banyak orang-orang yang hidupnya selalu dirundung kemiskinan akhirnya putus asa. Ada yang menerjunkan dirinya ke dunia hitam, menjadi perampok, pencopet, pembegal.

b) Bersifat Benar (*Istiqomah*)

Didalam peribahasa sering disebut *berani karena benar, takut karena salah*. Betapa *akhlakul Mahmudah* menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran.

Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap seperti ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat. Dalam masyarakat yang sudah merajalelanya dusta dan kecurangan maka akibatnya.

c) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqomah*) atau kejujuran. Kebalikan sifat ini adalah khianat. Khianat adalah salah satu gejalamunafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul karimah* dalam masyarakat, jika sifat dan sikap ini hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat.

d) Menempati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Biarpun janji yang dibuat sendiri

tetapi tidak lepas darinya. Melainkan mesti ditepatitidak lepas darinya. Melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.

Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.

e) Dermawan

Dermawan dalam artian harfiah yaitu seseorang yang suka memberi kepada orang lain. dermawan bisa diartikan dengan senang hati tanpa keterpaksaan memberikan sebagian harta atau sesuatu hal yang dimilikinyaauntuk kepentingan orang lain yang membutuhkan., sedangkan dirinya berlebihan akan sesuatu hal tersebut. Namun disisi lain muncul pengertian ma'rifat yang lebih luas lingkupnya. Yakni secara terminology *ma'rifat* adalah gerak kendali hati untuk memberi sesuatu pada jiwa lain, dimana dsesuaikan dengan kondisi diri penderma dan penerima secara lahiriyah dan bathiyah.

f) Ikhlas

Salah satu pilar terpenting dalam islam yaitu ikhlas. Karena ikhlas merupakan alh satu syaratuntuk diterimanya ibadah kita kepada allah. Ikhlas termasuk salah satu sifat yang sulit dimiliki oleh setiap manusia, bahkan banyak dari kita yang tidak menedapkan keikhlasan dalam beramal. Sebagian dari mereka cenderung beramal untuk mendapatkan pujian atau sejenisnya. Padahal dalam kajian tauhid, keikhlasan merupakan hal yang harus dimiliki seorang muslim. Oleh karenanya sehebat apapun suatu amal bila tidak ikhlas, tidak ada apa-apanya dihadapan allah SWT.

Amal yang sederhana saja akan menjadi luar biasa dihadapan allah swt apabila amal tersebut dilakukan dengan ikhlas. Tidaklah heran apabila sholat yang kita lakukan belum terasa khusyu' atau hati terasa resah dan gelisah, dan hidup tidak merasakan kenyamanan dan bahagia,

karena kunci dari itu semua belum kita dapatkan yaitu sebuah keikhlasan.<sup>10</sup>

## 2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

*Akhlakul Madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan buruk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.

Sifat-sifat baik dan buruk itu bersumber dari alqur'an dan hadist. Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatannya.

Sifat-sifat buruk itu secara umum sebagai berikut.

### a) Sifat Dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) bearti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat keberuntungan orang lain. dengki ialah rasa benci ddalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram karena dapat merugikan orang lain.

Bahaya dengki sama dengan iri hati bahkan dengki lebih tajam dan lebih mengikat kadarnya. Orang dengki tidak segan-segan mencari tipu daya untuk menghilangkan nikmat rang lain merebutnya. Biasanya orang yang memiliki sifat dengki, hidup mereka tidak tenang, selalu dirasuki perasaan was-was, dijauhi dari sahabat karib dilingkungan tempat tinggalnya. Orang dengki tidak lepas dari azab dunia dan diakhirat diancam dengan neraka.

---

<sup>10</sup> Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Amzah, 2007), 41-46.

Tanda-tanda orang yang bersifat dengki antara lain:

- (1) Tidak senang melihat orang lain mendapat kebahagiaan.
- (2) Suka mengumpat, mencela, menghina, dan memfitnah orang lain.
- (3) Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit hati orang lain.
- (4) Suka mencaci, bersikap angkuh, sombong ucapannya, dan perbuatannya.

Sifat dengki juga dinyatakan sebagai sifat pemaarah. Karena dengki ialah sifat seseorang untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya.

Kata Iri menurut bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan orang lain beruntung, tidak rela apabila melihat orang lain nikmat kebahagiaan.

Iri hati termasuk perbuatan yang tercela, hukunya haram. Apabila seseorang mendapat nikmat misalnya lulus, naik kelas, punya sesuatu, sukses dalam mengejar cita-cita, hendaknya harus bersyukur, itulah sifat seorang muslim.

b) Sifat Angkuh (Sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar., lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebi beruntun dari orang lain.

Sombong terbagi dalam tiga macam , yaitu sebagai berikut. Sombong kepada allah. Ini merupakan kesombongan paling jelek, karena orang yang menyombongkan dirinya kepada allah akan mendapat murka allah baik didunia dan diakhirat.

- (1) Sombong terhadap Rasul. Seperti yang dilakukan oleh orang-orang qiraisy dan bani israil yang akhirnya mendapat celaka dan hinaan didunia dan diakhirat.
- (2) Sombong kepada seama manusia. Dengan jalan membesarkan kedudukan dirinya dan menghina orang lain.
- (3) Semua kesombongan wajib dijauhkan dan dihindari karena dapat menimbulkan penyakit hati merusak diri sendiri dan orang lain.

c) Sifat Riya

Sifat Riya adalah amalan yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. jadi, Riya adalah beramal kebaikan didasarkan ingin mendapatkan pujian orang lain, karena ingin dilihat orang lain. Riya merupakan penyakit rohani, biasanya ingin mendapat pujian, sanjungan tetapi dapat dihalang-halangi manusia dari jalan allah.<sup>11</sup>

d. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak khususnya dalam pendidikan pada umumnya ada tiga aliran yang populer dan mempunyai tiga pendapat berbeda. Yaitu:

*Aliran Nativime*, berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam diri manusia, yang bentuknya berupa keenderungan yang baik,

*Aliran Empirisme*, berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dri luar, yaitu lingkungan sosial. Termasuk pembinaan, dan pendidikan yang diberikan. Aliran tampak lebih percaya kepad peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

*Aliran konvergensi*, berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, bawaan sianak dan faktor dari luar. Yaitu melalui pendidikan. Dan melalui pembinaan secara khusus atau

---

<sup>11</sup> Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, 62-66.

melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Dan ketiga aliran inilah yang nampak sesuai dengan ajaran islam.<sup>12</sup>

**e. Tujuan Pembentukan akhlak**

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak islami ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam alqur'an.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan pembentukan akhlak untuk mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran islam.

**2. Pengertian Aqidah Akhlak**

Secara etimologis kata *aqidah* berasal dari bahasa arab. *Aqidah* berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* bearti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *Aqidah* bearti keyakinan.

*Aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>14</sup>

Aqidah islam adalah aqidah yang tidak dapat diubah – ubah karena pergantian zaman, tempat tidakpula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat. Tetapi, aqidah islam itu merupakan ruh bagi setiap orang yang beriman kepada allah swt, dengan berpegang teguh kepadanya maka ia

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 165-166.

<sup>13</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia*, 155.

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2011), 1-2.

akan hidup dalam keadaan selamat menuju kebagiaan dunia akhirat.

Perkataan *akhlak* juga berasal dari bahasa arab jamak dari *khulaqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat. Kaliamat tersebut mengandung segi-segi persesuai dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat kaitannya dengan *kholiq* yang bearti pencipta dan *makhluk* yang bearti di ciptakan. Perumusan akhlaq timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *kholiq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>15</sup>

Dari pengertian akhlak diatas dapat dipahami baahwa akhlak adalah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Karena perbuatan (akhlaq terpuji) itu sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya. Tanpa ada paksaan atau dorongan serta paksaan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan oarng yang bersangkutan.

Dari uraian Aqidah dan akhlak dapat dipahami bahwa akidah akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam islam yaitu ilmu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan islam, karena itu pada lembaga-lembaga pendidikan islam, ilmu ini menjadi wajib yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah aliyah.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan di jawa tempat anak-anak muda bisa belajar dan memperoleh pengetahuan keagamaan yang tingkatnya lebih tinggi. Alas an pokok munculnya pesantren adalah untuk mentranmisikan islam tradisional, karena disitulah anak-anak muda akan mengkaji lebih dalam kitab-kitab klasik berbahasa arab yang ditulis berabad-abad yang lalu. Di jawa kitab-kitab ini dikenal sebagai kitab kuning. Jumlah kitab kuning yang dipelajari dipesantren terbatas

---

<sup>15</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1983), 11.

jumlahnya( al- kutub al-mu'tabaroh). Ilmu yang bersangkutan dianggap sudah bulat dn tidak bisa di tambah, hanya bisadiperjelas dan dirumuskan kembali.<sup>16</sup>

Menurut Nurcholis Madjid, pesantren merupakan kelanjutan dari lembaga serupa pada masa Hindu-Budha, setelah lembaga tersebut mengalami transformasi ketika terdapat proses peng islaman atau merupakan bagian dari proses dinamis dan sinergis antara unsur “baru” islam dengan unsur “lama” yang kemudiaan diislamkan<sup>17</sup>

Karel A. Steenbrink dalam bukunya Muhammad Asfar memperkuat argument bahwa pesantren merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan pada masa hindu. Untuk itu, dia mengutip pendapat dari soegarda Poerbakawatja, yang melihat adanya persamaan antara pendidikan Hindu India dan pesantren.<sup>18</sup>

Beberapa gambaran definisi pesantren menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang para muridnya disebut santri dan belajar dibawah bimbingan kyai pelajarnya focus pada pendidikan agama islam.

#### **b. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren**

Dengan kondisi pesantren yang demikian rupa, maka pondok pesantren memiliki fungsi.

##### **1) Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam**

Pemahaman fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri ikut serta dalam membangun bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistempendidikan sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat teknologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai patner yang intenif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya yaitu.

---

<sup>16</sup> Ridin Sofwan, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2004), 95.

<sup>17</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 1997), 17.

<sup>18</sup> Muhammad Asfar, *Islam Lunak Islam Radikal*, (Surabaya : JP Press, 2003), 69.

- a) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh disbanding dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri
- b) Kehidupan di pesantren menampakkan sangat demokrasi, karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem dan non kurikuler mereka sendiri.
- c) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hhatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan allah swt semata.
- d) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri daan keberanian hidup<sup>19</sup>

2) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Keberadaan pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan meningkatkan kalimat allah dalam arti penyebaran agama islam pemeluknya memahami sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dawah islamiah<sup>20</sup> mengajak manusia menuju agama allah merupakan salah atu ibadah yang agung. Manfaatnya menyakut orang lain.bahkan berdakwah menuju agama allaah merupakan perkataan yang paling baik.

Allah berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا

وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyuruh kepada allah, mengerjakan amalsholeh, dan berkata

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, Kencana*, (Jakarta), 236.

<sup>20</sup> M. Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jawa, 2001), 37-38.

“sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”. (QS. Fussilat .33)

Jadi dakwah islamiyah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama islam yang dilakukan secara islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan maupun berupa *uswah hasanah*( contoh yang baik). Dakwah islamiyah yang dilakukan pondok pesantren bersifat seruan atau ajakan secara lisan dapat dipahami sebuah dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada allah swt senantiasa ada dan cukup relevan dengan apa yang terjadi dewasa ini.

Berdasarkan kedua fungsi atas dapat dipahami bahwa keadaan pondok pesantren beserta kaitan-kaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri. Dan yang menjadi fokus penelitian disini adalah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam pembentukan akhlak santri.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul tentang Pembentukan Akhlak yang Baik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa-Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ma’ahid Kudus tahun akademik 2019/2020.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa pembentukan akhlak yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian dilakukan. Diantaranya adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni’matus Sa’adah dengan judul “ Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Tahun 2016/2017 di Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung Blitar” dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan.
  - a. Pendekatan yang dilakukan guru madrasah dalam pembinaan Akhlakul Karimah antara lain menggunakan pendekatan individual yang dilakukan dan pendekatan kelompok. Yang mana dalam pendekatan individual dilakukan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada pendekatan personal individu siswa. Sedangkan kelompo

- cenderung pada pendekatan yang bersifat kelompok dalam artian kegiatan madrasah secara bersamaan.
- b. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dimadrasah diniyah Hidayatul Mutholibin. Diantaranya kendalanya yng dihadapi guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, kurangnya kesadaran para siswa itu sendiri. Banyaknya siswa yang kurang sadar akan pentingnya penerapan akhlakul karimah.
  - c. Teknik kontroling guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Teknik yang dilakukan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siwa antar lain. 1. Kontroling guru dilingkungan madrasah 2. Kontroling orang tua wali dilingkungan keluarga. 3. Adanya komunikasi yang baik dari oang tua dan guru madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh wiwik Oktavia dengan judul “ Upaya Guru akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah Dasar Islam Terpadu tulungagung 2017/2018. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan
    - a. Metode guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pelaksanaanya yaitu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan beberapa metode diantaranya keteladanan, sedangkan metode yang digunakan metode anjuran, metode ceramah, metode hukuman, metode diskusi, metode pemberian hukuman.
    - b. Proses kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah membaca doa pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah pada pertengahan jam pelajaran dn berakhirnya jam pelajaran.
  3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad zaid dengan judul. ” Upaya Pembinaan Akhlak Karimah di MA At-Thohiriyah Ngatru Tulungagung pada tahun 2014. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan.
    - a. Upaya pembinaan akhlakul karimah di MA At-thohiriyah Ngatru Tulungagung yaitu: metode pembinaan melalui nasehat: dengan cara menenamkan kepada siswa-siswi akhlakul karimah baik dari proses pembelajaran mengenalkan akhlak yang baik dan buruk. Metode pembinaan melalui kebiasaan: mengulangi kegiatan yang

- baik berkali-kali seperti sopan santun, menghormati, menghargai, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari yang sulit ditinggalkan. Metode pembinaan melalui keteladanan: dengan cara semua guru memberikan contoh yang baik dalam perkataan, perbuatan atau perilaku dan penampilan dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari sei tindakan maupun budi pekertinya.
- b. Langkah atau strategi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yaitu pembinaan individual guru melakukan pembentukan akhlakul karimah dengan cara memiliki keteladanan terhadap siswa. Mengetahui karakter setiap siswa, menyuruh untuk berakhlak yang mulia, pembinaan kelompok guru melakukan pembinaan akhlakul karimah dengan membuat program membaca al-quran setiap pagi, sholat jamaah,.
  - c. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlakul karimah . faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang kondusif dan program yang ada. Adanya pondok adanya kerja sama antar guru. Wali murid bisa diajak kerja sama. Faktor penghambatnya melalui keluarga: pengaruh teknologi , susahny komunikasi kepada orang tua yang tidak harmonis.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disistesisikan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir yang baik yaitu mampu menjelaskan keterkaitan antar variable.<sup>21</sup>

Akhlak yang baik bisa dibentuk melalui proses pendidikan islam. Setidaknya itu yang bisa penulis simpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga sangat menarik jika sebuah lembaga pendidikan islam yang berupaya merealisasikan konsep pendidikan akhlak. Dipondok pesantren ma'ahid merupakan lembaga berusaha merealisasikan konsep pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini

---

<sup>21</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 34.

penulis akan memprotet bagaimana tentang pola pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa. Sudahkah pembelajaran aqidah akhlak dipondok pesantren Ma'ahid mampu meningkatkan akhlak siswa.

Jika belum, setidaknya teori-teori atas bisa dijadikan rujukan untuk lebih meningkatkan pembentukan akhlak siswa yang sedang dan akan dijalankan. Sebaliknya, jika madrasah memiliki teori-teori yang berbedadan lebih efektif bisa dijadikan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam rangka untuk pembentukan akhlak para peserta didiknya dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh cobaan dan ujian serta menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah.

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**

